

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

BPTU-HPT Denpasar adalah merupakan perusahaan terkenal yang bergerak di bidang peternakan sapi Bali dan hijauan pakan ternak. Sebagaimana seperti yang tertera pada Permentan nomor 43 tahun 2020 pasal (57), BPTU-HPT Denpasar mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pelestarian, pengembangan, penyebaran dan distribusi produk bibit ternak unggul sapi Bali, serta baik dari produksi maupun distribusi benih atau bibit hijauan pakan ternak. dengan telah terbuktinya BPTU-HPT Denpasar dengan produksi utamanya bibit ternak unggul sapi Bali yang telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia seperti diantaranya Jawa, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan dan Papua.

Indonesia kaya akan sumber genetik ternak sapi pedaging nasional, yang dapat bermanfaat sebagai sumber protein hewani berupa daging, sapi juga bermanfaat sebagai tenaga kerja dan penghasil pupuk organik (Riady, 2004). Pentingnya mempertahankan sumber daya ternak lokal demi keamanan kebutuhan pangan yang berkelanjutan untuk manusia. Kebutuhan konsumen daging bergizi baik rumah tangga, restoran maupun perusahaan sangat tinggi, maka dari itu sebuah peternakan sangat penting keberadaannya, sejalan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia.

Sapi Bali merupakan salah satu bangsa sapi murni/asli Indonesia yang sangat berpotensi sebagai ternak penghasil daging yang dapat memenuhi kebutuhan. Sapi Bali merupakan ternak yang mempunyai keunggulan dibandingkan sapi jenis lainnya, yaitu mempunyai nilai dipertumbuhan yang sangat cepat dan baik, sapi Bali juga mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mempunyai tampilan baik produksi maupun reproduksi yang tinggi, serta karena mempunyai fertilitas yang baik dengan angka kematian yang rendah (Purwantara *et al.*, 2012). Kualitas mutu sapi Bali murni juga dapat ditingkatkan dengan memakai bibit pejantan yang unggul dengan melalui proses seleksi baik dengan teknologi inseminasi buatan ataupun dengan perkawinan alami. Seperti yang

disimpulkan Sumadi (2005) produktivitas sapi Bali dapat masih ditingkatkan melalui proses perbaikan mutu genetik dan dengan disertai pengelolaan yang baik dengan mengatur suatu program yang sesuai dan terpadu.

Pengukuran ukuran tubuh ternak dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui pertumbuhan pada suatu ternak. Pertumbuhan adalah perubahan pada ukuran yang meliputi perubahan bobot hidup, bentuk, dimensi dan komposisi tubuh juga termasuk dalam komponen tubuh baik organ serta komponen kimia (soeparno, 2005). Pertumbuhan pada seekor ternak juga dapat dilihat dari bertambahnya ukuran tubuh ternak seperti tinggi pundak, panjang badan, lingkaran dada dan lingkaran skrotum.

Pemilihan atau penyeleksian sapi Bali jantan muda merupakan hal penting dalam peningkatan mutu genetik sebagai calon pejantan, terdapat beberapa hal yang wajib diperhatikan dalam menguji atau menilai ternak sebagai langkah awal pemilihan calon pejantan yang baik adalah dengan mengidentifikasi karakteristik fisik ternak tersebut. Ciri-ciri karakteristik fisik dapat diketahui dengan melihat berat badan, kondisi tubuh, ukuran tubuh, pola warna bulu, uji libido, ukuran skrotum serta produksi semen (Mcgowan *et al.*, 2005). Sapi Bali yang terdapat kelainan menyimpang sebagaimana tidak seperti sapi Bali murni/asli sebaiknya dimasukkan dalam daftar sapi afkir yang bertujuan agar tidak menurunkan kualitas mutu ternak. Meningkatkan bibit sapi Bali jantan muda yang unggul dan berstandar nasional bisa dilakukan dengan menerapkan dan membandingkan sebagaimana pada SNI 7651-4:2020, terdapat syarat umum, syarat khusus dan kelas bibit sapi Bali yang berkualitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi ukuran tubuh bibit sapi Bali jantan muda umur 12 bulan di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar, apakah sesuai dengan kriteria SNI 7651-4:2020?

2. Berapa persentase klasifikasi ukuran tubuh bibit sapi Bali jantan muda umur 12 bulan di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar yang sesuai SNI 7651-4:2020?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, studi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui klasifikasi bibit sapi Bali jantan muda umur 12 bulan sapi Bali di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar berdasarkan parameter ukuran tubuh pada SNI 7651-4:2020
2. Mengetahui persentase hasil klasifikasi parameter tubuh sapi Bali jantan muda di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar sesuai SNI 7651-4:2020

### 1.4 Manfaat

Diharapkan hasil dari studi ini dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai klasifikasi bibit sapi Bali jantan muda yang berkualitas di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar yang sesuai pada SNI 7651-4:2020.
2. Sebagai sumber informasi yang berguna bagi masyarakat atau peternak sapi Bali tentang bibit unggul sapi Bali.